

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Perilaku Keberagamaan Orangtua

###### a. Pengertian Perilaku Keberagamaan

Perilaku keberagamaan merupakan suatu hal yang sulit dikenali wujudnya sebagai benda, karena perilaku keberagamaan bukan hanya mengenai ritual atau ibadah yang terlihat oleh mata, tapi juga mengenai kehidupan batin manusia dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya. Namun demikian perilaku keberagamaan dapat di lihat dari ciri-ciri tertentu. Berikut pengertian perilaku keberagamaan menurut para ahli :

Menurut James P.Chaplin, perilaku adalah kumpulan dari reaksi, tanggapan, jawaban, balasan. Secara khusus, bagian dari satu kesatuan pola reaksi, suatu perbuatan atau aktifitas.<sup>19</sup> Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi, perilaku atau akhlak adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan.<sup>20</sup> Menurut Imam al-Ghazali sebagaimana di kutip oleh Ali Anwar Yusuf bahwa akhlak adalah :

عبارة عن هيئة في النفس را سخة عنها تصدر الافعال بسهولة  
يسر من غير حاجة الي فكر ورؤية

<sup>19</sup> J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.53.

<sup>20</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), h.206.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”<sup>21</sup>

Menurut Herri Zan Pieter perilaku adalah totalitas penghayatan dan reaksi seseorang yang dapat terlihat atau tidak terlihat sebagai bentuk reaksinya kepada berbagai stimulus yang ada di sekitar lingkungannya.<sup>22</sup> Menurut Elizabet B.Hurlock, Perilaku yang dapat disebut Moralitas yang sesungguhnya tidak saja sesuai dengan standar sosial melainkan juga dilaksanakan secara suka rela.<sup>23</sup>

Keberagamaan dalam bahasa asing di sebut *religiocity* dari akar kata *religion* yang berarti agama. Raymond F. Paloutzian mendefinisikan:

“*Religiousness is more or less conscious dependency on deity/God and the transcendent. This dependency or commitment is evident in one’s personality-experiences, beliefs, and thinking-and motivated one’s devotional practice and moral behavior and other activity.*”<sup>24</sup>

(Keberagamaan adalah banyak atau sedikitnya kesadaran akan ketergantungan pada Tuhan. Komitmen ini dibuktikan pada diri pribadi seseorang, pengalaman-pengalaman, keyakinan dan angan-angan yang mendorong seseorang melaksanakan kebaktian keagamaan dan bertingkhaklaku yang susila dan aktivitas lainnya.)

<sup>21</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.175.

<sup>22</sup> Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h.27.

<sup>23</sup> Elizabeth B.Hurlock, *Child Development*, (Edisi Bahasa Indonesia), (Jakarta: Erlangga, 1978), h.76.

<sup>24</sup> Raymond F. Paloutzian, *Invitation to The Psychology of Religion*, (Boston: Allin and Bacon, 1996, Second Edition), h.12.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Muhaimin, keberagamaan atau religiusitas pada dasarnya mengatasi atau lebih dalam dari agama yang tampak formal dan resmi.<sup>25</sup>

“Keberagamaan atau religiusitas dalam pandangan Islam, Islam menyuruh umatnya untuk beragama (berislam secara menyeluruh). Setiap Muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk berislam. Dalam melaksanakan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apapun, si Muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Dimana pun dan dalam keadaan apapun”.<sup>26</sup>

Menurut Mohammad Daud Ali, agama ialah kepercayaan kepada Tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan dia melalui upacara, penyembahan, dan permohonan dan membentuk sikap hidup manusia menurut atau berdasarkan ajaran agama itu.<sup>27</sup>

Agama dalam pengertian Glock dan Stark adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*)<sup>28</sup>

Agama menurut pandangan Islam adalah al-din, yaitu berarti nasehat, pedoman, dan aturan hidup. Agama secara hakiki menyelaras kehidupan agar menjadi lebih baik, selaras antara dunia dan akhirat. Agama menyangkut masalah yang berhubungan dengan kehidupan batin manusia. Agama sebagai bentuk keyakinan, memang sulit di ukur

<sup>25</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h.288.

<sup>26</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi atas problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h.78.

<sup>27</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.40.

<sup>28</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *op.cit.*, h.76.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara tepat dan rinci.<sup>29</sup> Agama merupakan panduan, pedoman dan tentang aturan-aturan hidup. Orang yang beragama adalah orang-orang yang meyakini sesuatu hal yang dianggap sebagai hal yang sakral yaitu Tuhan. Agama dalam pengertian lain dinisbahkan kepada sesuatu yang orang menjadi aman, nyaman dan damai.<sup>30</sup>

“Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap suatu yang bersifat adikodrati (*supernatural*) ternyata seakan-akan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang perorang maupun dalam hubungannya dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, secara psikologis, agama berfungsi sebagai motivasi *intrinsik* (dalam diri) dan motivasi *ekstrinsik* (luar diri)”.<sup>31</sup>

Dari definisi perilaku dan keberagamaan maka dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku keberagamaan adalah segala aktifitas atau keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Aktifitas keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.<sup>32</sup>

<sup>29</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h.19.

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.32.

<sup>32</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *loc.cit.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama merupakan hal yang sangat penting dan merupakan kebutuhan azasi dalam kehidupan manusia. Peningkaran terhadap agama biasanya dikarenakan faktor-faktor tertentu baik di sebabkan oleh kepribadian maupun lingkungan masing-masing. Namun meniadakan dorongan keberagamaan sulit dilakukan, karena sejak awal penciptaanya manusia di lengkapi fitrah ketuhanan yang cenderung tunduk kepada dzat yang ghaib hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an Surat Ar-Rum :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ



“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah . (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.(Q.S Ar-Rum [30]: 30).

Maksud ayat di atas menunjukkan bahwa manusia diciptakan dilengkapi dengan naluri beragama, kalau ada manusia yang tidak beragama itu hanya pengaruh lingkungan, dalam hal ini manusia tidak dapat lepas dari agama. Agama menjadi kebutuhan hidup karena manusia mempunyai potensi beragama. Sehingga manusia di sebut makhluk beragama (*homo religius*).

## b. Dimensi Perilaku Keberagamaan

Menurut Glock dan Stark ada lima dimensi keberagamaan dalam mengkaji ekspresi keberagamaan masyarakat. Menurut mereka

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lima macam dimensi keberagamaan yaitu, dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan atau praktek agama (*ritualistik*), dimensi pengahayatan (*eksprensial*), dimensi pengamalan (*konsekuensial*), dimensi pengetahuan agama (*intelektual*).<sup>33</sup> Glock dan Stark membagi menjadi lima dimensi keberagamaan yaitu :

1. Dimensi Keyakinan
2. Dimensi Praktik Agama
3. Dimensi Pengalaman
4. Dimensi Pengetahuan Agama
5. Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi

Adapun keterangan-keterangan lima dimensi tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1) Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

#### 2) Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keberagamaan ini terdiri dari dua bagian yang penting.

<sup>33</sup> *Ibid.*, h.77.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluknya melaksanakan.
- b. Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi.

#### 3) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu.

#### 4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

#### 5) Dimensi Pengamalan dan Konsekuensi

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah di bicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengamalan dan pengetahuan seseorang dari hari kehari.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## c. Hubungan antar Dimensi

Keberagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktifitas-aktifitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula. Sebagaimana dalam firman Allah SWT :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِي السَّلٰمِ كٰفَّةً وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhan dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan. sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata”* (Q.S.Al-Baqarah [2] : 208)

Untuk memahami Islam dan umat Islam, konsep yang tepat adalah konsep yang mampu memahami adanya beragam dimensi dalam berislam. Rumusan Glock dan Stark yang membagi keberagamaan menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam, walaupun tak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syariah dan dimensi pengamalan disejajarkan dengan akhlak.

Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keyakinan kepada Allah, para malaikat, Nabi atau Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

Dimensi peribadatan (praktek agama) atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan atau ketaatan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, shadaqah, haji, membaca al-Qur'an, doa, zikir, ibadah kurban, i'tikaf di masjid di bulan Ramadhan, dan lain sebagainya.

Dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan lain sebagainya.

Dimensi pengetahuan atau ilmu menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, dalam

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberislaman dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi al-Qur'an, pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan lain sebagainya.

Dimensi penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman *religius* dalam keberislaman dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat, atau berdoa, perasaan tergetar ketika mendengar adzan dan ayat-ayat al-Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan Allah.<sup>34</sup>

Ketika seseorang menghadirkan semua dimensi tersebut dalam kehidupannya, sering pengalaman-pengalaman batin yang sangat individual terjadi. Ketika seseorang melakukan ibadah haji (dimensi peribadatan/syariah), pengalaman-pengalaman batin yang sangat aneh terjadi. Ketika seseorang bederma kepada orang lain (dimensi pengamalan/akhlak), maka dalam hatinya berdesir sebuah perasaan puas yang halus. Ketika seseorang mendapat penjelasan tentang surga dan neraka (dimensi pengetahuan/ilmu) dalam kalbunya muncul perasaan-perasaan aneh yang sulit dipahami. Ketika seseorang sadar bahwa setan selalu menggodanya (dimensi keyakinan/akidah) maka ada

<sup>34</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Ibid.*, h.81-83.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nuansa perasaan subjektif yang sangat kuat menyelusup kedalam sanubarinya.

## d. Bentuk-bentuk Perilaku Keberagamaan Orangtua

Adapun bentuk-bentuk perilaku keberagamaan atau ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama sangat banyak sekali. Namun Pada pembahasan ini penulis hanya akan membatasi perilaku keberagamaan orangtua sebagai ibadah ritual atau Dimensi peribadatan (Praktik agama) yaitu :

1. Shalat lima waktu
2. Puasa di bulan Ramadhan
3. Kebiasaan membaca al-Qur'an
4. Infaq atau shadaqah

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai keempat hal tersebut di atas sebagai berikut :

## a. Shalat lima waktu

Shalat menurut bahasa arab berarti berdo'a. Menurut Ash-Shiddieqy bahwa perkataan shalat dalam bahasa arab berarti doa memohon kebajikan dan pujian. Sedangkan secara hakekat mengandung pengertian "Berhadap hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut kepada-Nya, serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan, kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya."<sup>35</sup>

Secara dimensi fiqh shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian

<sup>35</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h.59.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.<sup>36</sup> Sebagaimana yang telah di perintahkan Allah SWT., dalam Surah al-Ankabut :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ  
 تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا  
 تَصْنَعُونَ

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu,yaitu Al-kitab(AlQur’an) dan dirikanlah shalat.Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain).dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*(Q.SAl-Ankabut [29]:45)

Shalat yang difardhukan atas setiap Muslim merupakan upaya yang paling efektif untuk mengingat Allah dan merupakan satu-satunya hubungan komunikasi langsung antara makhluk dengan Khalik-Nya. Manusia dalam kehidupan sehari-hari yang sarat dengan berbagai kesibukan, terutama dalam era globalisasi di mana kebutuhan hidup semakin meningkat yang mengakibatkan persaingan hidup semakin tajam yang pada gilirannya menimbulkan ketidak pastian dan kecemasan. Oleh karena itu, shalat sangat diperlukan sebagai kontrol dan barometer kehidupannya.

<sup>36</sup> *Ibid.*, h.60.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shalat dalam ajaran Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting yaitu:

- 1) Shalat dinilai sebagai tiang Agama (sunnah Nabi).
- 2) Shalat merupakan kewajiban yang paling pertama diturunkan kepada Nabi (Peristiwa Isra' Mi'raj).
- 3) Shalat merupakan kewajiban universal, yang telah diwajibkan kepada Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW.
- 4) Shalat merupakan wasiat terakhir Nabi Muhammad SAW.
- 5) Shalat merupakan ciri penting dari orang yang taqwa.
- 6) Shalat merupakan ciri dari orang berbahagia.
- 7) Shalat mempunyai peranan untuk menjauhkan diri dari pekerjaan keji dan mungkar.<sup>37</sup>

Selain shalat wajib lima waktu yang di kerjakan ada macam-macam shalat sunnah lain yang harus di laksanakan, yaitu :

- 1) Shalat sunnah rawatib yaitu shalat yang dilaksanakan sebelum dan sesudah shalat fardhu yang dikerjakan munfarid (sendiri), dua rakaat sebelum subuh, dua atau empat rakaat sebelum zhuhur, dua rakaat sesudah magrib dan isha.
- 2) Shalatullail yaitu shalat yang dilaksanakan diwaktu malam seperti shalat tahajud, tarawih dan witr.
- 3) Shalat sunnah yang lainnya seperti shalat sunnah, istikharah, shalat istisqa, shalat 'Idain, shalat gerhana, shalat tahiyatul masjid dan shalat sunnah syukur whudu.<sup>38</sup>

Mengenai hubungan antara shalat dengan sikap atau perilaku manusia dalam kehidupan sehari-sehari yaitu, shalat merupakan salah satu alternatif yang bisa membentuk perilaku psikologis beragama individu dan masyarakat Islam.<sup>39</sup>

Orangtua diharapkan membiasakan diri melaksanakan shalat, pada saat shalat berjamaah di rumah, anak belajar mengenal dan mengamati bagaimana shalat yang baik. Karena dilakukan setiap

<sup>37</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *op.cit.*, h.149-150.

<sup>38</sup> *Ibid.*, h.160-161.

<sup>39</sup> Khairunnas Rajab, *op. cit.*, h.43.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hari, anak mengalami proses internalisasi, pembiasaan dan akhirnya menjadi bagian hidupnya, maka di mana pun mereka berada ibadah shalat tidak akan di tinggalkan. Kalau tidak shalat mereka merasakan ada sesuatu yang hilang dan merasa bersalah.<sup>40</sup>

b. Puasa di bulan Ramadhan

Secara *etimologis* (bahasa), puasa dalam bahasa arab berasal dari kata *صام- يصوم- صوما- صياما*, artinya : menahan, mengekang, diam, berhenti atau menahan diri dari sesuatu, baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan.<sup>41</sup> Sedangkan menurut syara' ialah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya dari mulai terbit fajar hingga terbenam matahari, karena perintah Allah SWT semata-mata dengan disertai niat dan syarat-syarat tertentu.<sup>42</sup> Kewajiban berpuasa telah ada dalam al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ  
 مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai Orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”(Al-Baqarah [2] :183)

Pelaksanaan ibadah puasa merupakan kewajiban yang di perintahkan oleh Allah SWT., Oleh karena itu merupakan pertanggung jawaban langsung kepada Allah atau ibadah yang

<sup>40</sup> Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999), h.31.

<sup>41</sup> Winarno, *Hidup Sehat dengan Puasa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.1.

<sup>42</sup> Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1978), h.322.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyangkut hablum minallah. Meskipun demikian kalau di lihat dari pelaksanaan peribadatan lainnya yang berhubungan dengan puasa seperti niat, sikap mental dan perilaku tertentu, shalat tarawih, membaca dan mempelajari al-Qur'an, yang umumnya dilakukan bersama-sama maka puasa juga mempunyai akibat yang berhubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Sebagai contoh seperti timbunya simpati atau rasa peduli dan semangat untuk menolong orang lain dan memajukan masyarakat sekitarnya, sehingga terhindar dari suatu perasaan penderitaan yang dilambangkan oleh perasaan lapar dan haus atau pengekangan nafsu jasmaniah yang lain.<sup>43</sup>

Dilihat dari segi pengamalan, maka puasa merupakan amalan batin yang membutuhkan kesabaran dan keikhlasan. Apabila dilaksanakan dengan sepenuhnya tentu dapat membentuk kepribadian seseorang lebih sempurna disamping akan mendapat ridha dari Allah, sebab puasa melatih jiwa agar bersih dari perbuatan dosa dan untuk melaksanakan perintah Allah. Selain puasa wajib seperti puasa pada bulan Ramadhan ada puasa-puasa lain yang dapat kita ketahui yaitu :

- 1) Puasa sunnat, antara lain : Senin dan Kamis, 6 hari di bulan Syawal, Tanggal 9 Haji, Hari Asy-Syura, 10 Muharram dan Tiap tanggal 13,14 dan 15 Qomariah.
- 2) Puasa Haram yaitu puasa yang dilakukan terus menerus, puasa pada hari tasri' dan puasa wanita yang sedang haid atau nifas.

<sup>43</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *op.cit.*, h.176.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Puasa Makruh yaitu puasa dalam keadaan sakit, perjalanan, puasa sunnat pada hari jum'at saja atau sabtu saja.<sup>44</sup>

Orangtua sebagai pendidik dalam rumah tangga hendaknya memberikan teladan yang baik berupa pelaksanaan ibadah puasa. Anak akan melaksanakan puasa jika di dukung oleh lingkungan keluarga yang taat menjalankan ibadah puasa. Ibadah puasa merupakan salah satu sarana untuk menanamkan nilai-nilai agama. Selain itu puasa juga mempunyai manfaat dan hikmahnya, yaitu :

- 1) Disiplin Rohaniah

Ibadah puasa merupakan pengekangan, penyingkiran diri dari perbuatan yang membatalkannya. Rahasia untuk melakukannya tergantung pada diri sendiri pula. Puasa bukanlah semata-mata amalan yang dilihat oleh orang banyak karena yang dapat menyaksikan puasa seseorang hanya dirinya dan Allah SWT., sehingga pada hakikatnya puasa adalah amalan batin yang berbentuk kesabaran semata-mata.

- 2) Pembentukan Akhlakul Karimah.

Dengan berpuasa insan di didik untuk berbuat yang baik dan mulia, karena perbuatan yang sifatnya kemungkaran dan maksiat dapat membatalkan puasa tersebut, sehingga dengan berpuasa setiap insan dapat mengubah dan melengkapi akhlak di dalam kehidupannya kepada tingkat yang lebih baik.

- 3) Pengembangan nilai-nilai Sosial

Sesuatu yang dilakukan dalam melaksanakan puasa ialah, setiap insan dapat menghargai dan merasakan jerih payah orang lain, hal ini akan melahirkan persaudaraan dan kehidupan bermasyarakat.

- 4) Penjelasan tentang kondisi psikologis manusia yang berpengaruh terhadap kondisi fisiknya. Pada puasa setiap muslim di didik untuk mengistirahatkan anggota badan yang mengolah pencernaan makanan dan akan membentuk anggota badan menjadi terbiasa untuk kuat.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> *Ibid.*, h.183.

<sup>45</sup> *Ibid.*, h.187-188.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## c. Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci (kalam ilahi) yang diwahyukan Allah SWT., kepada Nabi Muhammad SAW. Ia berfungsi sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan hidup dan kehidupannya. Secara *etimologis* kata benda al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang mengandung arti mengumpulkan atau menghimpun, membaca atau mengkaji. Jadi kata al-Qur'an berarti kumpulan himpunan atau bacaan.<sup>46</sup> Sebagaimana Allah berfirman :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۚ

*"Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan membuatmu pandai membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaan itu. (Q.S.Al-Qiyamah [75]: 17-18)*

“Menurut Abdul Wahab Khalaf “al-Qur'an sebagai firman Allah SWT., yang diturunkan melalui Roh al- Amin (Jibril) kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan bahasa Arab. Isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir”<sup>47</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW., yang mengandung petunjuk kepada umat manusia dan menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dan memperoleh pahala bagi siapa pun yang membacanya.

<sup>46</sup> Ali Anwar Yusuf, *op. cit.*, h.63.

<sup>47</sup> Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), h.87.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an menjadi sumber seluruh hukum dan ajaran Islam, menjadi rahmat, hidayah, syifa' bagi seluruh manusia. Hukum-hukum di dalam al-Qur'an selalu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan manusia dalam kehidupan.

Fungsi al-Qur'an sangat urgen sekali bagi umat Islam sehingga memiliki kedudukan yang tinggi, apalagi umat Islam bersungguh-sungguh untuk mempelajarinya, mengajarkan, dan mau mengamalkannya serta mempunyai nilai ibadah ketika membacanya sehingga memberikan motivasi tersendiri dalam bertadarus dan juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Infaq/Shadaqah

Infaq dari akar kata Nafaqa (Nun, Fa', dan Qaf), yang mempunyai arti keluar. Dari akar kata inilah muncul istilah Nifaq-Munafiq, yang mempunyai arti orang yang keluar dari ajaran Islam. Kata (infaq), yang huruf akhirnya mestinya "Qaf", oleh orang Indonesia dirubah menjadi huruf "Kaf, sehingga menjadi (infak). Maka, Infaq juga bisa diartikan mengeluarkan sesuatu (harta) untuk suatu kepentingan yang baik, maupun kepentingan yang buruk.<sup>48</sup> Ini sesuai dengan firman Allah yang menyebutkan bahwa orang-orang kafirpun meng "infak" kan harta mereka untuk menghalangi jalan Allah. Allah SWT berfirman :

<sup>48</sup> <https://www.ahmadzain.com/read/karya-tulis/384/pengertian-zakat-infak-dan-sedekah>. Diakses Kamis, 8 Juni 2017 Pukul 14.00.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ  
 فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا  
 إِلَىٰ جَهَنَّمَ مُحْتَرُونَ ﴿٣٦﴾

“Sesungguhnya orang-orang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan di kalahkan. Dan ke dalam jahannamlah orang-orang yang kafir itu di kumpulan”.  
 (Q.S Al-Anfal [8]:36)

Infak secara istilah adalah mengeluarkan sebagian harta untuk sesuatu kepentingan yang diperintahkan oleh Allah SWT seperti : menginfakkan harta untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Sedangkan “Sedekah“ secara bahasa berasal dari akar kata (shadaqa) yang terdiri dari tiga huruf : Shod- dal- qaf, berarti sesuatu yang benar atau jujur. Kemudian orang Indonesia merubahnya menjadi Sedekah. Sedekah bisa diartikan juga dengan mengeluarkan harta yang tidak wajib di jalan Allah. Tetapi kadang diartikan sebagai bantuan yang non materi, atau ibadah-ibadah fisik non materi, seperti menolong orang lain dengan tenaga dan pikirannya, mengajarkan ilmu, bertasbih, berdzikir.

Adapun manfaat shadaqah yang dapat kita ambil dalam kehidupan yakni sebagai berikut :

- 1) Saran pembersih jiwa yakni sebagaimana arti bahasa dari zakat adalah suci, maka seseorang yang berzakat, pada hakikatnya

merupakan bukti terhadap dunianya dari upayanya untuk mensucikan diri ; dari sifat kikir, tamak dan dari kecintaan yang sangat terhadap dunianya, juga mensucikan hartanya dari hak-hak orang lain (Q.S :103,70 :24-25).

- 2) Realisasi kepedulian sosial yakni salah satu esensial dalam Islam yang ditekankan untuk ditegakkan adalah hidupnya suasana takaful dan tadamun (rasa sepenanggungan) dan hal tersebut akan bisa direalisasikan dengan infaq. Jika sholat berfungsi pembina kekhusu'an terhadap Allah, maka infaq atau sedekah berfungsi sebagai pembina kelembutan hati seseorang terhadap sesama (Q.S. 9: 71).
- 3) Sarana untuk meraih pertolongan sosial yakni Allah SWT., hanya akan memberikan pertolongan kepada hamba-Nya, manakala hamba-Nya mematuhi ajaran-Nya. Dan diantara ajaran Allah yang harus ditaati adalah menunaikan apa yang telah diperintahkan salah satunya infaq atau shadaqah. (Q.S.22:39-40).
- 4) Ungkapan rasa syukur kepada Allah yakni menunaikan infaq atau shadaqah merupakan ungkapan syukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada kita.

Dari uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa infaq atau shadaqah merupakan ibadah yang dianjurkan Allah SWT., karena infaq tidak mengenal nishab seperti zakat jadi setiap umat Islam baik

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ia dalam keadaan lapang ataupun sempit hendaklah ia mengeluarkan sedikit hartanya untuk di infaqkan.

## 2. Motivasi Belajar Siswa

### a. Pengertian Motivasi Belajar

“Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the energizer*) sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoretis mengenai terjadinya perilaku meliputi pengaturan (*regulasi*), pengarahan (*derctive*), dan tujuan (*insentif global*) dari perilaku”.<sup>49</sup>

Sedangkan menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuannya. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat tiga elemen penting :

- 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. perubahan energi ini muncul dari dalam diri manusia, tetapi perwujudannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, (Jakarta: Prenada media Group, 2014), h.155.

<sup>50</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.87.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa motivasi adalah suatu energi yang menjadi penggerak manusia untuk melakukan sesuatu atau bertindak laku dalam mencapai tujuan yang di inginkan yang dapat terjadi melalui dorongan dari dalam diri maupun dorongan dari luar. Karena motivasi menyangkut kebutuhan individu.

“Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat terjadi melalui usaha mendengar, membaca mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru melatih atau mencoba sendiri dengan pengajaran atau latihan. Adapun perubahan tingkah laku sebagai dari hasil belajar tersebut relatif tetap dan bukan hanya perubahan yang bersifat sementara. Tingkah laku mengalami perubahan menyangkut semua aspek kepribadian, baik perubahan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kebiasaan, sikap dan aspek perilaku lainnya”.<sup>51</sup>

Menurut Sarlito W.Sarwono, belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku ditimbulkan, diubah atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atau situasi atau rangsangan yang terjadi.<sup>52</sup> Abdul Rahman Shaleh, mengatakan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>53</sup>

Pengertian tentang belajar di atas dapat penulis simpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang disengaja dan dapat menimbulkan atau menghasilkan perubahan pada diri seseorang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan

<sup>51</sup> Ramayulis, *op.cit.*, h.235.

<sup>52</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), h.107.

<sup>53</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.209.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan seseorang yang bersifat permanen berkat adanya pengalaman dan latihan melalui interaksi dengan lingkungannya baik itu diperoleh dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Dari pengertian motivasi dan belajar yang tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar. Dalam belajar sangat diperlukan motivasi, "*Motion is an essential condition of learning*". Hasil belajar akan menjadi optimal dan efektif jika adanya motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga pelajaran itu. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi berkaitan erat dengan suatu tujuan. Motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Ada tiga fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman yaitu :

- 1) Motivasi mendorong manusia untuk berbuat  
Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Motivasi menentukan arah perbuatan  
Yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai rumusan tujuannya.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Motivasi menyeleksi perbuatan  
Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>54</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi sangatlah urgen terhadap masing-masing individu, karena fungsi tersebutlah yang menjadi acuan untuk melakukan berbagai kegiatan atau aktifitas. Tanpa adanya fungsi motivasi, maka keinginan yang ada pada diri individu tidak akan tercapai.

c. Macam- macam Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Seperti siswa yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari buku-bukunya untuk dibaca.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah suri tauladan orangtua, guru, merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya

<sup>54</sup> Sardiman.,*op.cit*, h.85.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa dalam melakukan proses belajar materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.<sup>55</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua macam motivasi tersebut sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Dari dua macam motivasi tersebut, motivasi yang paling bagus adalah motivasi intrinsik, karena motivasi intrinsik ini terjadi karena adanya dorongan, kebutuhan, dan kesadaran dari diri sendiri tanpa perlu adanya dorongan dari luar. Walaupun demikian, motivasi ekstrinsik juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Jika peserta didik tidak mempunyai motivasi instrinsik dalam pembelajaran, maka motivasi tersebut dapat ditumbuhkan dari dorongan yang berasal dari luar diri, baik itu dari orangtua, guru, dan lingkungan sekolah yang mana disebut juga motivasi ekstrinsik.

d. Ciri-ciri Motivasi Belajar Siswa

Motivasi yang bekerja dari dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda, ada motivasi yang begitu kuat sehingga menguasai motivasi lainnya. Motivasi yang paling kuat adalah motivasi yang menjadi sebab utama tingkahlaku individu pada saat tertentu. Motivasi yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkahlaku individu. Motivasi yang terkuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motivasi lain yang lebih kuat pada saat itu.

<sup>55</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h.134.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dibawah ini ada beberapa indikator atau ciri-ciri untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa diantaranya sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas atau mengerjakan tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang kerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis,berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal<sup>56</sup>

Apabila siswa memiliki ciri-ciri tersebut, berarti siswa itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi motivasi Belajar

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri (internal) atau faktor individual. Faktor yang termasuk kedalam faktor individual antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individual yang di sebut sosial (eksternal). Faktor yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.<sup>57</sup>

Faktor lingkungan keluarga, lingkungan ini diyakini akan lebih banyak memberikan pengaruh kepada anak, karena anak mereka lebih banyak berada di rumah. Pengaruh ini ditimbulkan dari sifat orangtua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan dalam keluarga, aturan dalam

<sup>56</sup> Sardiman., *op.cit*, h.83.

<sup>57</sup> Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *op.cit.*, h.224.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga dan ekonomi keluarga. Apabila ini dikelola dengan baik oleh orangtua akan memberi dampak positif bagi keberhasilan anak dalam belajar.<sup>58</sup> Karena belajar itu suatu proses yang timbul dari dalam, maka motivasi memegang peranan penting. Jika guru atau orangtua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak, maka timbullah dorongan dan hasrat untuk belajar.<sup>59</sup>

### 3. Hubungan Perilaku Keberagamaan Orangtua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Sebagaimana yang telah di jelaskan bahwa orangtua sangat berperan penting dalam proses belajar pendidikan agama pada anak. Perkembangan agama pada anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama) akan semakin banyak unsur agama dalam pribadi anak. Apabila dalam pribadinya banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.<sup>60</sup>

Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak. Sikap anak terhadap pendidikan agama di

<sup>58</sup> Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), h.156.

<sup>59</sup> Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *op.cit.*, h.225.

<sup>60</sup> Zakiah Daradjat, *op.cit.*, h.66.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama.<sup>61</sup> Menurut Akmal Hawi, agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh pada diri seseorang untuk berbuat sesuatu.<sup>62</sup>

Tidak kalah pentingnya yang harus orangtua perhatikan adalah pemberian teladan bagi anak-anaknya. Keteladanan merupakan metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spritual dan sosial anak. Dalam hal ini orangtua merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya.<sup>63</sup> Menurut Ramayulis, kecendrungan manusia untuk meniru atau belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses pembelajaran.<sup>64</sup>

Dengan kata lain keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan anak sangat penting, terutama dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama pada umumnya. Karena pembiasaan-pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatnya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyaklah unsur agama dalam pribadinya dan semakin

<sup>61</sup> *Ibid.*, h.67.

<sup>62</sup> Akmal Hawi, *op.cit.*, h.35.

<sup>63</sup> Ramayulis, *loc.cit.*

<sup>64</sup> *Ibid.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mudahlah ia memahami ajaran agama yang akan di jelaskan oleh guru agama di belakang hari.<sup>65</sup>

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa keteladanan dan pembiasaan dari orangtua akan menyebabkan anak menjadi baik dan menyukai akan hal-hal yang telah dibiasakan dan dicontohkan oleh orangtua nya. Dengan demikian anak akan termotivasi untuk belajar Pendidikan agama Islam karena adanya dukungan dan motivasi dari lingkungan keluarga yang taat dalam melaksanakan ajaran agama.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut :

1. Unita Sari, meneliti tentang Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sungai Apit Kabupaten Siak. Dari hasilnya ia menyimpulkan Perhatian Orangtua Siswa Sekolah Menengah Negeri 5 Sungai Apit Kabupaten Siak berada kategori “Baik” yaitu 79,36% yang berada pada rentang presentase 61%-80%. Dan ada pengaruh signifikan antara Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sungai Apit Kabupaten Siak.<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Zakiah Daradjat, *op.cit.*, h.76.

<sup>66</sup> Unita Sari, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sungai Apit Kabupaten Siak”, *Sikripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2015.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Khusnul Mubarak, meneliti tentang Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rasyidin Bentan Tengah Kabupaten Bengkalis. Dari hasil penelitiannya ia menyimpulkan terdapat pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa Di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rasyidin Bentan Tengah Kabupaten Bengkalis di kategorikan “Sedang atau cukup” Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan korelasi *product moment* yang menunjukkan bahwa  $r_{xy} = 0,658$  lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0.304 maupun 1% 0.393. Ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rasyidin Bentan Tengah Kabupaten Bengkalis.<sup>67</sup>

Dari penelitian yang dilakukan oleh Unita Sari dan Khusnul Mubarak terdapat perbedaan dengan penulis teliti yaitu tentang perilaku keberagaman orangtua, sedangkan Unita Sari yaitu tentang Perhatian orangtua dan Khusnul Mubarak yaitu pola asuh orangtua namun untuk variabel Y yang mereka teliti sama dengan dengan penulis teliti yaitu tentang motivasi belajar siswa. Dari hasil tersebut dapat diketahui terdapat pengaruh yang signifikan perhatian dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa yang mereka teliti.

<sup>67</sup> Khusnul Mubarak, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rasyidin Bentan Tengah Kabupaten Bengkalis”, Sikripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2015.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C. Konsep Operasional

Konsep operasional variabel perilaku keberagamaan orangtua adalah penilaian siswa melalui (angket) tentang bagaimana perilaku keberagamaan orangtua.

1. Indikator perilaku keberagamaan orangtua adalah sebagai berikut :
  - a. Orangtua melaksanakan shalat lima waktu
  - b. Orangtua melaksanakan shalat lima waktu berjamaah
  - c. Orangtua melaksanakan shalat lima waktu berjamaah di masjid/mushalla
  - d. Orangtua melaksanakan puasa Ramadhan
  - e. Orangtua membaca al-Qur'an
  - f. Orangtua membaca al-Qur'an selesai shalat Maghrib
  - g. Orangtua berinfaq setiap ada yang datang meminta sumbangan
  - h. Orangtua berinfaq di masjid setiap Jum'at
  - i. Orangtua berinfaq untuk anak yatim
2. Indikator dari motivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :
  - a. Siswa gigih atau rajin mengerjakan tugas-tugas Pendidikan Agama Islam
  - b. Siswa hadir mengikuti pelajaran di kelas
  - c. Siswa selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Siswa berani mengemukakan pendapat selama pembelajaran berlangsung
- e. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi pelajaran
- f. Siswa dapat mempertahankan pendapat
- g. Siswa selalu membawa buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran
- h. Siswa menjawab pertanyaan guru
- i. Siswa senang belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

**D. Asumsi Dasar dan Hipotesis****1. Asumsi**

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar asumsi bahwa :

- a. Perilaku kebergamaan orangtua berbeda-beda antara orangtua siswa dengan orangtua siswa lainnya.
- b. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lainnya

**2. Hipotesis**

- a. Hipotesa Alternatif ( $H_a$ )

Ada pengaruh yang signifikan perilaku keberagamaan orangtua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 10 Tapung

- b. Hipotesa Nihi/Null ( $H_0$ )



Tidak ada pengaruh signifikan perilaku keberagamaan orangtua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 10 Tapung



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.